Abstrak : Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain
Vol.1, No.5 September 2024
e-ISSN: 3032-1670; p-ISSN: 3032-2456, Hal 150-159
DOI: https://doi.org/10.62383/abstrak.v1i5.289
Available Online at: https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Abstrak

Meningkatkan Kemampuan Menari (Tari Piring) melalui Metode Tutor Sebaya di Kelas VII 7 di SMPN 16 Padang

Cici Trinika[1], Syeilendra Syeilendra[2]
[1-2]Universitas Negeri Padang, Indonesia

Alamat: Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia
Korespondensi penulis: cicitrinika8@gmail.com *

Abstract*. This study aims to determine the learning outcomes of the practice of plate dancing in class VII.7 at SMP 16 Padang. This type of research is "Classroom Action Research". The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. This research was carried out in 2 cycles with the stages of planning, implementation, observation and reflection. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The data was analyzed using the percentage formula. The results of the study show that the implementation of learning plate dance practice with the application of the peer tutor method can improve student activities and learning outcomes. In the first cycle, there are the results of the group practice test, each group still has its group members who have not reached the completion score. In the first cycle, students obtained an average of 71.4 with a fairly good category. With the details of students who got a complete score of only 14 people equal to (46.8%) and students who did not complete it also 18 people were equal to (56.2%). In this second cycle, students obtained an average of 83.4 in the very good category. With details of students who got a complete score as many as 30 people equal to (93.7%) and 2 people equal to (6.2%) who have not received a complete score. The peer tutor method has proven to make it easier for teachers because of the help of peer tutors. With this method, students who are initially afraid or reluctant to ask the teacher will feel more comfortable asking the tutor, who is their peer, thus increasing their confidence. For students who play the role of tutors, this method is an opportunity to train themselves, responsibility, and patience. In the application of this method, students are divided into several groups, each guided by one tutor.*

Keywords*: Improve, Dance (Plate Dance), Peer Tutor*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan hasil belajar praktek menari tari piring di kelas VII.7 di SMP 16 Padang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau "Classroom Action Research". Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek tari piring dengan penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I terdapat hasil tes praktek kelompok, setiap kelompok masih ada anggota kelompoknya yang belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus I ini siswa memperoleh rata-rata sebanyak 71,4 dengan kategori cukup baik. Dengan rincian siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 14 orang sama dengan (46,8%) dan siswa yang tidak tuntas juga 18 orang sama dengan (56,2%). Pada siklus II ini siswa memperoleh rata-rata sebanyak 83,4 dengan kategori sangat baik. Dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 30 orang sama dengan (93,7%) dan 2 orang sama dengan (6,2%) yang belum mendapatkan nilai tuntas. Metode tutor sebaya terbukti memudahkan guru karena adanya bantuan dari tutor sebaya. Dengan metode ini, siswa yang awalnya takut atau enggan bertanya kepada guru akan merasa lebih nyaman bertanya kepada tutor, yang merupakan teman sebaya mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Bagi siswa yang berperan sebagai tutor, metode ini merupakan kesempatan untuk melatih diri, tanggung jawab, dan kesabaran. Dalam penerapan metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing dipandu oleh satu tutor.

Kata kunci: Meningkatkan, Menari (Tari Piring), Tutor Sebaya

Received: Juni 22, 2024; Revised: Juli 18, 2024; Accepted: Agustus 11, 2024; Online Available: Agustus 14, 2024

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan disetiap Negara. Menurut Undang-Undang No.20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Agar tercapainya tujuan pendidikan ini, maka terbentuknya kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan metode pembelajaran. Kurikulum digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Untuk melihat tingkat pencapaian tujuan pendidikan, diperlukan suatu bentuk evaluasi.

Pendidikan yang bermutu dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembelajaran, peran seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran.Guru menurut UU No. 14 tahun 2005 adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.kemunculan seorang pendidik (Guru) sangat menentukan seperti apa generasi kedepannya. Karna itu pendidik (Guru) selalu dituntut untuk mengembangkan kompetensinnya agar mampu memotivasikan peserta didiknnya untuk berkembang dan tercapainnya kualitas pendidikan yang bermutu. Agar tercapainnya pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kreativitas adalah proses pencarian kedalam diri sendiri, dan sensasi sampai kesifat yang paling mendasar bagi kehidupan (Hawkins, 2003: 15). Kreativitas sangat penting di dunia pendidikan.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi dan berekspresi dalam pembelajaran seni tari agar dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi mereka. Ini adalah pendekatan yang sangat baik untuk membangun keterampilan kreatif pada anak didik, karena mereka belajar dengan melakukan dan mengalami sendiri.

Pembelajaran seni tari sangat dapat meningkatkan kreativitas dan inovasif karna akan merangsang daya ciptanya. Namun pada hakikatnya pembelajaran seni tari banyak yang belum mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga para peserta didik cenderung kurang mengeksplor bakatnya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMPN 16 Padang pada tanggal 12 Februari 2024 pada pembelajaran seni tari di kelas VII.7 yang berjumlah 32 orang siswa, bersama Nurima Sari selaku guru mata pelajaran seni tari dengan melihat keadaan siswa di kelas saat pembelajaran berlangsung para peserta didik kurang maksimal dalam memahami pelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, di kelas VII.7 jarang sekali peserta didik yang melakukan praktek tari. Hal ini disebabkan kekurangannya kemampuan siswa dalam menggerakan tangan, badan dan kaki yang sesuai dengan arahan guru.

Pada tanggal 14 Februari 2024, dilakukan kembali observasi di kelas VII.7 melihat siswa dalam melakukan gerak tari siswa kurang percaya diri saat melakukan praktek di dalam kelas dan saya melihat ada beberapa siswa yang mampu melakukan gerakan tari dengan baik. Guru sudah mencoba melakukan pembelajaran dengan metode Jigsaw. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode Jigsaw. Crouch dan Mazur (dalam Amador, 2013) menjelaskan Jigsaw adalah metode yang menekankan belajar bersama dengan membagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Dengan metode Jigsaw yang dilakukan di kelas VII.7 juga kurang berhasil. Siswa kurang mengerti apa yang sedang diterangkan guru. Karna itu saat melihat nilai siswa masih banyak yang tidak mencapai nilai KKM, berdasarkan daftar penilaian hasil belajar siswa dari buku nilai guru ditemukan dari jumlah siswa 32 siswa, 16 siswa terbukti nilainya belum memenuhi kreteria ketuntasan minimal (KKM). Maka strategi yang dapat dikembangkan adalah dengan mengoptimalkan interaksi antara guru dengan siswa. Di samping itu juga perlu kreativitas guru untuk mampu memancing siswa untuk terlibat secara aktif, baik fisik, mental, dan emosional.

Di samping itu yang sudah dijelaskan kreativitas peneliti ingin lebih jelas sangat. Banyak faktor yang menyebabkan tidak memiliki kompetensi dalam menari, apalagi guru tidak memperlihatkan motivasi dan kreativitas agar siswa tertarik untuk melakukan sesuai dengan perintah metode guru. Sementara itu, berdasarkan hasil observasi dan modul ajar yang diamati belum mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditulis di dalam modul ajar. Berdasarkan inilah peneliti untuk ikut berpartisipasi yang bertugas langsung mendampingi guru untuk melakukan perbaikan dengan cara memperbaiki metode pembelajaran melalui metode tutor sebaya agar persoalan kemampuan menari dengan baik akan tercapai maka dari itu peneliti disamping sebagai peneliti juga akan berpartisipasi sebagai guru pendamping mata pelajaran seni tari khususnya materi (praktek tari).Tutor sebaya diartikan di sini adalah sebagai tutor teman sekelasnya sendiri yang menjadi tutor. Penerapan metode tutor sebaya, diharapkan bisa membantu dan mengajak siswa agar lebih memahami dan menyukai pelajaran seni budaya khususnya seni musik. (Arisma, dkk, 2014: 2)

2. KAJIAN TEORITIS

Kemampuan dalam Menari

Menurut Chaplin (2000: 4), "ability (kemampuan, kecakapan, bakat, kesanggupan) merupakan tenaga (daya kekuatan) untuk melakukan suatu perbuatan. Kemampuan bisa merupakan kesanggupan bawaan sejak lahir, atau merupakan hasil latihan atau praktek.

Seni Tari

Tari menurut Soedarsono (1978:2) adalah gerak yang telah diberi bentuk ekspresif. Gerak yang indah adalah gerak-gerak yang telah diproses dengan distilir. Suanda (dalam Sumaryono 2006:23), "berpendapat bahwa tari yang bagus adalah yang sesuai dengan tujuannya, sehingga memuaskan orang yang terlibat didalamnya." Soedarsono (1978:17) mengatakan, "Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak ritmis yang indah".

Metode Pembelajaran

Trianto (2010) menyebutkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Menurut Surakhmad (1990) dalam menggunakan metode pembelajaran di sekolah seorang guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda antara kelas yang satu dengan kelas yang lain, dengan demikian dituntut adanya kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran.

Tutor Sebaya

Kuswaya Wihardit Djalil (1997:338) menuliskan bahwa "pengertian tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama".

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungan (Nasution, S, 1990: 21). Winkel (1987:17) menyatakan bahwa hasil belajar suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau "Classroom Action Research". Menurut Sugiyono (2016: 6) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan agar dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada giliran nya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam

bidang pendidikan. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan mengunakan metode tutor sebaya pada pembelajaran seni tari di kelas VII 7 SMPN 16 Kota Padang. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I dengan indikator yaitu berani berpendapat, mengerjakan tugas, tidak ribut di kelas, aktif dalam latihan, serius, dan bekerjasama dengan baik.

Tabel 1. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Jenis Hasil Belajar Siswa	Pertemuan 1 (N=30)		Pertemuan 2 (N=30)		Pertemuan 3 (N=30)		Pertemuan 4 (Tes)	Rata-rata	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%		JS	%
1	Berani berpendapat	15	46,8%	16	50%	17	53%		16	50%
2	Tidak ribut di kelas	17	53%	17	53%	18	56,2%		17,2	53,7%
3	Serius	15	46,8%	19	63,3%	18	56,2%		17,3	54%
4	Bekerjasama dengan baik	22	68,7%	24	75%	25	78%		23,6	73,7%
Rata- rata keseluruhan									18,5	57,85%

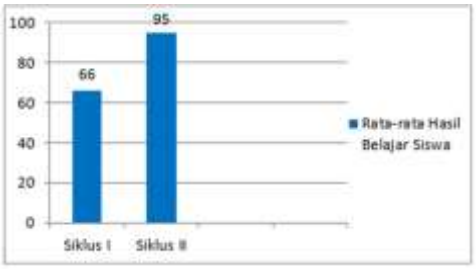

Gambar 1. Siswa Mengulagi Tari Piring Bersama Tutor Sebaya

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan 1 aktivitas siswa yang berani berpendapat 15 siswa (46,8%) dan selama pembelajaran ada siswa yang masih malu-malu dan bercanda-canda dengan temanya. Di dalam kelas, tingkat keheningan dalam melakukan aktivitas masih kurang optimal karena banyak siswa yang tidak diam/rebut di dalam kelas ada 17 siswa (53%) yang tidak ribut. Dalam praktik kegiatan siswa, mereka yang sserius berlatih selama proses belajar hanya 15 siawa (46,8%) dan siswa bekerja dengan cukup baik sebanyak 22 siswa (68,7%).

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan 2 ini aktivitas siswa terlihat yang berani berpendapat dan bertanya sebanyak 16 siswa sama dengan (50%). Pada aktivitas menari siswa yang tidak ribut tergolong rendah sebanyak 17 siswa sama dengan (57%). Dalam hal praktek kegiatan, siswa serius dalam latihan sebanyak yang mereka lakukan selama proses pembelajaran ada 19 siswa sama dengan (63,3%) siswa yang berkerja sama dengan baik meningkat menjadi 24 siswa sama dengan (75%).

Pertemuan ke-3

Pada pertemuan 3 ini aktivitas siswa mulai meningkat dari pada pertemuan sebelumnya dengan siswa yang berani bertanya dan berpendapat sebanyak 17 siswa sama dengan (57%) dan pada aktivtas menari perkelompok yang tidak ribut sebanyak 18 siswa sama dengan (56,2%) dan siswa yang serius dalam aktivutas menari tari piring yaitu 18 siswa sama dengan (57,2%).

1. **Hasil Belajar**

Tabel 2. Data Hasil Siklus I

No	Ranah	Rata-rata	Ketuntasan	Tidak Tuntas
1	Tes Praktek	71,4	43,7%	56,2%

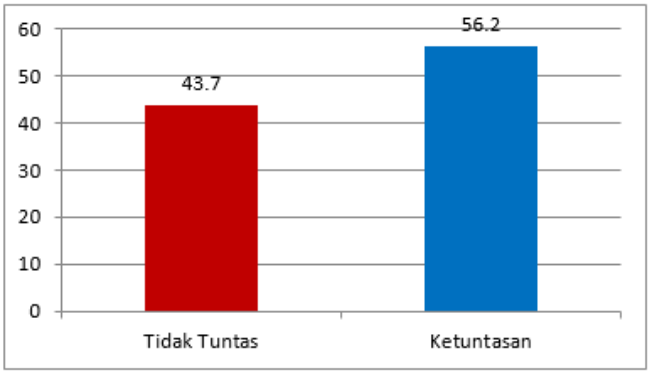

Gambar 2. Tes Praktek Tari Piring

Hasil tes praktek kelompok, setiap kelompok masih ada anggota kelompok nya yang belum mencapai nilai ketuntasan.

Untuk hasil tes psikomotor (Praktek) siswa pada siklus 1 juga belum bisa mencapai nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah karena rata-rata yang diperoleh sebanyak 71,4 dengan kategori cukup baik. Dengan rincian siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 14 orang sama dengan (46,8%) dan siswa yang tidak tuntas juga 18 orang sama dengan (56,2%). Rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 71,4 dengan kategori cukup baik namun belum cukup untuk memenuhi nilai KKM.

Berdasarkan hasil penilaian di atas, maka dapat disimpulkan hasil penelitian tindakan kelas VII 7 pada tes praktek yaitu yang tuntas 46,8% dan yang tidak tuntas 56,2%. baik. Rata-rata hasil belajar siswa siklus I yaitu 71 dengan kategori cukup baik namum belum memenuhi nilai KKM.

2. Refleksi

Pada awalnya, siswa masih sering ribut selama pelajaran, merasa malu untuk menyampaikan pendapat, dan banyak yang belum menyelesaikan tugas. Namun, setelah menerapkan metode tutor sebaya, frekuensi keributan di kelas menurun. Metode ini juga membuat siswa lebih percaya diri untuk berpendapat dalam kelompok. Penyelesaian tugas menjadi lebih mudah karena dapat dilakukan melalui diskusi kelompok dan bimbingan dari tutor sebaya. Proses berkelompok ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kerja sama yang baik. Untuk tes praktek terlihat pada gerakan piring pada awal sudah lebih baik, tempo dan tenaga yang tepat. Namun kebanyakan siswa belum tepat dalam melakukan gerakan memutarkan piring. Untuk menguasahi gerakan kesalahan yang sering dilakukan siswa yaitu tenaga yang digunakan ketika melakukan gerak masih belum tepat.

Pada siklus I ini tingkat keberhasilan siswa masih kurang memuaskan, karena dari 32 orang siswa untuk tes praktek juga belum memuaskan karena siswa yang tuntas hanya sebanyak 14 orang (43,7%) masih ada 18 orang (56,2%) siswa yang belum tuntas. Rata-rata persentase yang didapat ketika tes kognitif yaitu 71,4 kategori cukup baik dan untuk rata-rata yaitu 71,4 kategori cukup baik namun masih di bawah nilai KKM 80.

Oleh karena itu dilanjutkan pada siklus ke II dan yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Siswa harus melancarkan gerakan tari piring dengan baik dan tepat.
b. Semua siswa mampu aktif di dalam proses pembelajaran dan semua anggota kelompok bisa lebih aktif dalam latihan dalam latihan.
c. Hasil belajar pada siklus I belum mampu mencapai kriteria ketuntasan yang mana pada tes praktek dengan rata-rata 71,4. Sedangkan untuk rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 71,4 dengan kategori kurang baik karena masih belum bisa mencapai nilai KKM (80). Pada tes praktek kebanyakan siswa masih belum tepat dan lancar melakukan gerak memutarkan piring.

Dari aspek penilaian ketepatan gerak dan hafalan gerak siswa masih belum memenuhi kriteria yang dinginkan karena masih adanya beberapa siswa yang belum mampu melakukan gerak dengan tepat dan belum hafal gerak dari awal sampai akhir.

3. Siklus II

Dengan menggunakan metode tutor sebaya ini, menurut peneliti bisa mengatasi permasalahan dan mampu menumbuhkan keaktifan siswa untuk bisa saling bekerja sama antar siswa. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya metode tutor sebaya ini adalah metode yang memanfaatkan kemampuan siswa yang cepat menangkap pembelajaran dan siswa tersebut dijadikan tutor bagi teman-temanya. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan peningkatan yang baik karena nilai yang diperoleh sudah memuaskan dan bisa di katakan telah mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel 3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Jenis Hasil Belajar Siswa	Pertemuan 1 (N=30)		Pertemuan 2 (TES)	
		Jml	%	Jml	%
1	Berani Berpendapat	29	90,6%		
2	Tidak ribut di kelas	22	68,7 %		
3	Serius	26	81,2%		
4	Bekerjasama dengan baik	27	84,3%		
Rata- rata keseluruhan		26	81,2%		

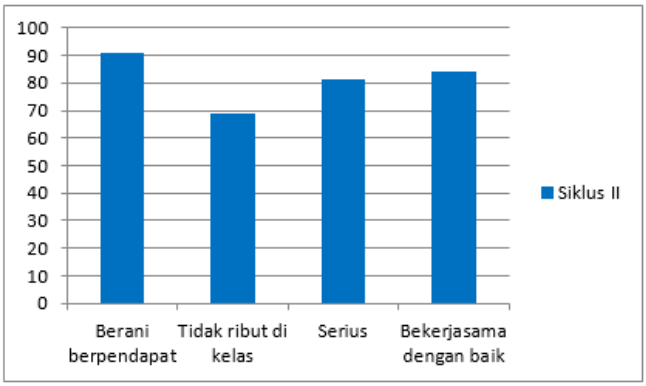

Gambar 3. Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

Tes praktek tari piring menjadi meninggkat. Pada siklus I dengan rata-rata sebanyak 71,4 kategori cukup baik dan siklus II dengan rata-rata sebanyak 83,4 kategori baik. Untuk hasil belajar siswa siklus I yaitu 71 kategori cukup baik sedangkan hasil belajar siswa siklus II yaitu 83 dengan kategori sangat baik. Dari semua paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek tari piring dengan penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Pada siklus I terdapat hasil tes praktek kelompok, setiap kelompok masih ada anggota kelompoknya yang belum mencapai nilai ketuntasan. Pada siklus I ini siswa memperoleh rata-rata sebanyak 71,4 dengan kategori cukup baik. Dengan rincian siswa yang mendapat nilai tuntas hanya 14 orang sama dengan (46,8%) dan siswa yang tidak tuntas juga 18 orang sama dengan (56,2%). Pada siklus II ini siswa memperoleh rata-rata sebanyak 83,4 dengan kategori sangat baik. Dengan rincian siswa yang mendapatkan nilai tuntas sebanyak 30 orang sama dengan (93,7%) dan 2 orang sama dengan (6,2%) yang belum mendapatkan nilai tuntas. Metode tutor sebaya terbukti memudahkan guru karena adanya bantuan dari tutor sebaya. Dengan metode ini, siswa yang awalnya takut atau enggan bertanya kepada guru akan merasa lebih nyaman bertanya kepada tutor, yang merupakan teman sebaya mereka, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Bagi siswa yang berperan sebagai tutor, metode ini merupakan kesempatan untuk melatih diri, tanggung jawab, dan kesabaran. Dalam penerapan metode ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing dipandu oleh satu tutor.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan agar Guru seni budaya di harapkan dapat mempergunakan dan memilih metode yang tepat dalam pembelajaran agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Karena pada setiap pembelajaran pemilihan metode yang tepat sangat penting untuk dilakukan karena dapat menentukan keberhasilan.

DAFTAR REFERENSI

Amador, J. A., & Mederer, H. (2013). Migrating successful student engagement strategies online: Opportunities and challenges using jigsaw groups and problem-based learning.

Arisma, A., Syeilendra, S., & Kadir, T. H. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Rekorder dengan Metode Tutor Sebaya di Kelas VIII. 1. SMPN. 1 Patamuan Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Sendratasik*, *3*(3), 1-12.

Chaplin, J. P. (2000). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali.

Hawkins, A. M. (2003). *Bergerak menurut kata hati. Metode baru dalam menciptakan tari, diterjemahkan oleh I Wayan Dibia.* Jakarta: Ford Foaundation dan Masyarakat Seni Indonesia

Nasution, S. (1990). *Asas-asas Kurikulum*. Bandung : Jemmars

Soedarsono. (1978). *Tari-tarian Indonesia I*. Jakarta: Balai Pustaka.

Suanda, E., dan *Sumaryono*. (*2006*). Tari Tontonan : Buku Pelajaran Kesenian. Nusantara, Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24.* Bandung: Alfabeta.

Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.

Winkel, W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : Gramedia.